

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang melemahkan sistem kekebalan. Orang dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah atau menurun bisa terkena AIDS karena HIV adalah virus yang menyebabkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS). AIDS adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh dan bukan bawaan (Kusmiran, 2012). Penyakit AIDS merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian di dunia. Menurut *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS) dan *World Health Organization* (WHO), AIDS telah mengakibatkan kematian lebih dari 25 juta jiwa sejak pertama kali diakui tahun 1981 (Kent et al., 2010).

Data WHO (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV dan 1,8 juta infeksi baru. Kasus HIV meningkat pada akhir tahun 2020 yaitu sebesar 37,6 juta orang hidup dengan HIV dan 1,5 juta infeksi baru. Populasi terinfeksi HIV terbesar di dunia adalah di benua Afrika (25,7 juta orang), kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta), dan di Amerika (3,5 juta). Berdasarkan data dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa estimasi jumlah Orang dengan HIV-AIDS (ODHA) di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 640.443 dan pada akhir bulan September 2019 tercatat ada 363.536 ODHA dan sebanyak 121.927 diantaranya sedang menjalani *Antiretroviral* (ART). Sementara itu

estimasi jumlah kematian ODHA sekitar 40.000 jiwa sejak kasus HIV dilaporkan di Indonesia. Penularan HIV-AIDS semakin luas, tak terkecuali di Kabupaten Cilacap. Kasus HIV di Kabupaten Cilacap tahun 2019 sebesar 1.444 kasus. Kecamatan Cilacap Selatan menjadi wilayah dengan temuan HIV/AIDS tertinggi di Kabupaten Cilacap, mencapai 138 kasus (Dinkes Cilacap, 2019).

Berdasarkan data Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA) tahun 2019, mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 dilaporkan bahwa kelompok umur 25-49 tahun merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya. Umur 25-49 tahun termasuk dalam kategori usia subur sedangkan jumlah wanita dengan HIV-AIDS masih cukup tinggi yaitu sebesar 35,5% (Kemenkes RI, 2019).

Perempuan di Indonesia menjadi populasi rawan tertular dan menularkan HIV/AIDS. Saat ini prevalensi HIV pada ibu hamil di Indonesia belum diketahui secara luas. Namun telah diketahui bahwa semakin banyak ditemukan bayi yang tertular HIV dari ibunya. Lebih dari 90% bayi terinfeksi HIV tertular dari ibu HIV positif (Kemenkes RI, 2015). Penemuan kasus HIV/AIDS yang dilaporkan sampai dengan bulan September 2020 di Indonesia sebanyak 537.730 orang dan 16,5% terjadi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2021).

Banyaknya kasus bayi yang tertular HIV/AIDS dapat disebabkan karena ibu hamil cenderung merasa aman dari HIV/AIDS karena mereka merasa hanya melakukan hubungan seksual dengan suaminya, sedangkan mereka tidak mengetahui bahwa kemungkinan suami mereka menderita

HIV/AIDS. Selain itu kebanyakan ibu rumah tangga menghabiskan waktu di rumah yang kemungkinan ibu hamil tidak terjangkau oleh informasi tentang HIV/AIDS (Ambararum, 2019).

Penawaran tes HIV pada ibu hamil bisa dilakukan saat ibu datang untuk kunjungan antenatal. Layanan KIA tes HIV ditawarkan sebagai bagian dari paket perawatan antenatal terpadu, mulai kunjungan antenatal pertama hingga menjelang persalinan. Apabila ibu menolak untuk dites HIV, petugas dapat melaksanakan konseling pra tes HIV atau merujuk ke layanan konseling dan testing sukarela. Pelaksanaan Konseling dan tes HIV mengikuti pedoman konseling dan tes HIV, petugas wajib menawarkan tes HIV kepada semua ibu hamil mulai kunjungan antenatal pertama bersama dengan pemeriksaan laboratorium lain untuk ibu hamil yang telah termasuk dalam paket pelayanan ANC terpadu (Ramadhana, 2016).

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV, salah satunya adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS (Cahyoningsih, 2014). Pengetahuan seseorang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil dapat mendorong ibu hamil untuk berperilaku mencegah HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2017). Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dilaksanakan melalui kegiatan komprehensif yang meliputi empat pilar yaitu pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun), pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif, pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya dan dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kesehatan

selanjutnya kepada ibu yang terinfeksi HIV dan bayi serta keluarganya (Kemenkes RI, 2015) .

Penelitian yang dilakukan oleh Rochmawati dan Novitasari (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak ($p = 0,00$). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari *et al.* (2016) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan perilaku pemeriksaan PITC di Puskesmas Sleman Yogyakarta.

Faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS adalah sikap ibu hamil terhadap HIV/AIDS. Sikap adalah gambaran yang menunjukkan respon ibu hamil terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pandangan, perasaan, dan kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap penyakit HIV/AIDS (Ambararum, 2019). Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek yang tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu perbuatan tetapi dari sikap dapat menjadi perilaku (Notoatmodjo, 2017). Sikap yang positif untuk melakukan VCT alasannya ialah untuk tetap menjaga kesehatan keluarga dari resiko penyakit mematikan seperti HIV (Niu, 2019).

Sikap mendukung (positif) dari ibu hamil dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang HIV/AIDS dan VCT yang baik (Cahyoningsih, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Sina (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 ($p=0,035$). Penelitian

lain yang dilakukan oleh Prasetya (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan keinginan VCT di wilayah Kecamatan Kartasura (p value= 0,002). Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Octaviany et.al. (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap yang dimiliki ibu rumah tangga yang memiliki suami pekerja sopir antar kota dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data ibu hamil yang memeriksakan di UPTD Puskesmas Cilacap Selatan 1 pada bulan Januari-September 2021 sebanyak 2.292 ibu dan setiap ibu hamil yang berkunjung selalu diberikan konseling tentang pencegahan HIV/AIDS. Namun masih terdapat kejadian ibu yang tertular HIV/AIDS. Hal ini perlu menjadi perhatian tenaga kesehatan dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada ibu dan anak (UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 28 Oktober 2021 di Puskesmas Cilacap Selatan I pada 10 ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 ibu tidak mengetahui cara penularan pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak, sedangkan 2 ibu tahu tentang cara penularan pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke anak. Hal ini disebabkan karena program PPIA belum banyak diketahui oleh masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Upaya pencegahan HIV/AIDS di Wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu adakah hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di Wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.
- b. Mengetahui gambaran sikap tentang HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.
- c. Mengetahui gambaran upaya pencegahan HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.
- d. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.

- e. Mengetahui hubungan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS di wilayah UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca dan pengembangan ilmu khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan upaya pencegahan HIV/AIDS.

b. Bagi UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I

Penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan UPTD Puskesmas Cilacap Selatan I dalam mencegah penularan HIV/AIDS pada ibu hamil sehingga dapat mencegah penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak.

c. Bagi Ibu hamil

Penelitian ini dapat menambah informasi khususnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang HIV/AIDS

dengan upaya pencegahan HIV/AIDS sehingga nantinya ibu hamil mampu untuk melakukan pencegahan penularan HIV/AIDS.

d. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Jenis dan Desain Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
1	Octavia (2018), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV Ibu Ke Anak (PPIA) Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan HIV di Puskesmas Paya Lembang Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2018	Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas = Pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penularan HIV ibu ke anak. Variabel Terikat = Pemanfaatan pemeriksaan HIV 	Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian yang didapatkan pengetahuan ibu tentang penularan pencegahan HIV dari ibu ke anak masih kurang (41,9%). Sikap Setuju ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV ibu ke anak masih rendah (38,7). Ibu yang memanfaatkan pemeriksaan HIV (38,7%) . Ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,004$) dan sikap ($p=0,001$) ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV ibu ke anak (PPIA) dengan pemanfaatan pemeriksaan HIV.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian adalah ibu hamil. Analisa data menggunakan uji Chi Square <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang peneliti lakukan adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap tentang HIV/AIDS. Variabel terikat yang peneliti lakukan adalah upaya pencegahan HIV/AIDS.
2	Niu (2019), Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT di Puskesmas Abepura	Rancangan penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif pendekatan <i>cross sectional</i>	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas = Pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS. Variabel Terikat = Kepatuhan Melakukan VCT 	Analisis data menggunakan uji <i>Chi-square</i>	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan VCT $p = 1,488$, tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan VCT $p = 1,818$.	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Variabel bebas. Analisa data menggunakan uji Chi Square <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat yang peneliti lakukan adalah upaya pencegahan HIV/AIDS

3	Ramadhana (2016), Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak.	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> .	Variabel tunggal = Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak	Analisis data menggunakan analisa <i>univariat</i> .	Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian HIV/AIDS dalam kategori baik (52,7%), penyebab HIV/AIDS kategori cukup (41,8%), tanda dan gejala HIV/AIDS kategori kurang (47,3%), pengertian PPIA kategori cukup (56,4%), penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (45,5%) dan pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke anak kategori kurang (61,8%)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 2. Sampel penelitian adalah ibu hamil <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang peneliti lakukan adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap tentang HIV/AIDS. 2. Variabel terikat yang peneliti lakukan adalah upaya pencegahan HIV/AIDS. 3. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji chi square.
---	--	---	--	--	---	--
